

Nilai-nilai sosial pada cerita rakyat asal mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil

Aidul Muzaqi¹, Imam Suwardi Wibowo², Priyanto³

Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding author: muzaqiaidul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Sosial dalam cerita rakyat Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai sosial pada cerita rakyat Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah buku kumpulan Cerita Rakyat Jambi, Karya Larlen, Liza Septa Wilyanti, Sopia Wulandari tentang "Asal Mula Nama Jambi Tulo dan Jambi Kecil. Data dalam penelitian ini didapat dari uraian, kalimat, kutipan dialog. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pustaka. Terdapat tiga nilai sosial dalam hasil penelitian ini yaitu: 1) nilai kasih sayang, 2) tanggung jawab, dan 3) keserasian hidup.

ABSTRACT

This study aims to describe the social values in the folklore of Origin Jambi Tulo and Jambi Kecil. The formulation of the problem in this research is what are the social values in the folklore of Origin of Jambi Tulo and Jambi Kecil. This study uses qualitative methods and descriptive research types. The data source for this research is a collection of Jambi Folklore books, works by Larlen, Liza Septa Wilyanti, Sopia Wulandari about "The Origin of the Names of Jambi Tulo and Jambi Kecil. The data in this study were obtained from descriptions, sentences, dialogue quotes. Collecting data in research using library techniques. There are three social values in the results of this study, namely: 1) the value of affection, 2) responsibility, and 3) harmony in life.

KEYWORDS

Nilai sosial, Sastra, Cerita rakyat

SUBJECTS

Language & Learning;
Literature

Pendahuluan

Sastra dapat menyajikan gambaran kehidupan yang sebagian besarnya terdiri dari kenyataan serta banyak juga mengandung tentang nilai pendidikan. Sebelum Negara Indonesia terbentuk, masyarakat telah lebih dahulu mengenal adanya sastra yang kini disebut dengan sastra daerah. Menurut Pasaribu, 2022:1 sastra daerah merupakan sastra yang lahir dengan menggunakan bahasa daerah, baik yang berbentuk sastra lisan maupun sastra pada bentuk tulisan. Salah satu contoh bentuk sastra daerah, yaitu sastra tulisan yang memiliki tempat tak terpisahkan dengan kehidupan dan budaya masyarakat. Sastra tulisan pada saat itu didokumentasikan dalam bentuk sebuah karya tulis agar dapat terjaga dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Karya sastra dapat diartikan sebagai salah satu bentuk karya pengarang. Karya sastra tidak hanya sebatas pada sebuah tulisan, tetapi juga turut berperan penting pada kehidupan manusia baik pada zaman sekarang atau masa lalu. Sebuah karya sastra hadir dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya ialah latar dari sosial budaya masyarakat yang membentuknya. Melalui karya sastra, manusia dapat menyampaikan pendapat atau pemikiran seorang kepada orang lain. Nilai sosial dapat diartikan sebagai sikap tentang perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar dalam merumuskan apa yang benar dan apa yang penting (A'ban, R. (2014:21)).

Nilai sosial merupakan nilai yang dijunjung oleh masyarakat, tentang suatu hal yang dinilai baik atau buruk oleh masyarakat. Manusia menjadi penentu terakhir dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya yang merupakan fungsi dari nilai sosial (Amelia, Z. (2021:3). Ada tiga nilai-nilai sosial menurut Zubaedi (2005:13), yaitu: (1) kasih sayang, (2) tanggung jawab, (3) keserasian hidup.

- 1) Kasih sayang, yaitu gambaran atau perasaan yang dapat dirasakan oleh makhluk hidup. Kasih sayang dapat ditunjukkan makhluk hidup melalui sikap kepada makhluk hidup lain. Menurut Zubaedi (2005: 13) dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu; (a) pengabdian, (b) saling menolong, (c) kesetiaan dan (d) kepedulian.
- 2) Tanggung jawab, yaitu sikap seseorang dalam menanggung semua tugas dan kewajiban secara sungguh-sungguh. Zubaedi (2005: 13) membagi tanggung jawab menjadi tiga. Ketiga nilai sosial tanggung jawab antara lain: (a) nilai rasa memiliki, (b) disiplin, dan (c) empati.
- 3) Keserasian hidup memberikan pedoman pada masyarakat saling berkasih sayang dengan semua manusia dan saling hidup harmonis. Zubaedi (2005: 13) membagi keserasian hidup menjadi empat bagian yaitu; a) keadilan, b) toleransi, c) kerja sama, dan d) demokrasi..

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitiannya peneliti ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerita rakyat Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Buku Kumpulan Cerita Rakyat Jambi, Karya Larlen, Liza Septa Wilyanti, Sopia Wulandari tentang “ Asal Mula Nama Jambi Tulo dan Jambi Kecil. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan. Uji Validitas data dalam penelitian ini menggunakan Validitas isi atau content validity memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan mencakup sejumlah item yang memadai dan mewakili konsep yang ingin diungkapkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan pada cerita rakyat Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil yang diperoleh dari sumber buku kumpulan Cerita Rakyat Jambi, Karya Larlen, Liza Septa Wilyanti, Sopia Wulandari tentang “Asal Mula Nama Jambi Tulo dan Jambi Kecil. Menunjukkan bahwa dalam cerita rakyat tersebut mengandung tiga nilai sosial yaitu nilai kasih sayang, tanggung jawab dan keserasian hidup.

1. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan salah satu dari jenis nilai sosial menurut Zubaedi. Kasih sayang adalah gambaran dari perasaan yang dimiliki oleh manusia melalui sikap kepada makhluk hidup. Zubaedi (2005: 13) mengklasifikasikan kasih sayang menjadi empat bagian yaitu; pengabdian, saling menolong, kesetiaan, dan kepedulian. Pada cerita rakyat “Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil” terdapat nilai sosial tanggung jawab (NSKS) dengan klasifikasi Kepedulian. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Setelah melakukan diskusi tersebut temenggung membuat keputusan dan berbicara kepada penduduk kampung tersebut. “Jadi dari pada kita meninggal satu-persatu di kampung ini lebih baik kita pergi dari kampung ini dan mencari tempat tinggal yang baru” kata Temenggung Ja’far.” (NSKS1)

Kutipan di atas menceritakan tentang rombongan tumening yang mendapat musibah yaitu wabah yang membunuh penduduk tumening. Rombongan tumening yang melakukan diskusi memutuskan untuk pindah dari kampung mereka dan mencari tempat tinggal baru, karna ditakutkan semakin banyak penduduk yang tewas. Dalam kutipan tersebut terdapat nilai sosial kasih sayang tentang kepedulian, di mana dalam cerita tersebut memiliki rasa peduli terhadap penduduk lain karna mereka takut semakin banyak korban berjatuhan.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu dari jenis nilai sosial yang diklasifikasikan menurut Zubaedi. Tanggung jawab yaitu sikap dari seseorang yang mampu untuk menanggung segala sesuatu dalam setiap hal. Menurut Zubaedi (2005: 13) tanggung jawab dibagi menjadi tiga yaitu; nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati. Dalam cerita rakyat “Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil” terdapat nilai sosial tanggung jawab (NSTJ) tentang disiplin. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Pada suatu hari di daerah Jawa dari kerajaan Mataram ada 3 orang yang disuruh mencari tanah untuk tempat tinggal.” (NSTJ1)

Dalam kutipan di atas menceritakan tentang tiga orang yang dimanahkan oleh kerajaan mataram untuk mencari tempat tinggal baru. Salah satunya adalah Temenggung ja’far, Temenggung ja’far dan rombongan akhirnya mendapatkan tempat tinggal setelah melihat tanah yang timbul dari permukaan laut. Dalam kutipan tersebut terdapat nilai sosial tanggung jawab tentang disiplin.

Selanjutnya pada cerita rakyat “Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil” terdapat nilai sosial tanggung jawab (NSTJ) tentang disiplin. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Setelah mereka masuk ke kampung tumening bertemulah mereka pada penduduk tumening yang ada di kampung tersebut banyak juga penduduk yang langsung masuk ke dalam rumah karna takut melihat orang-orang dari kampung siluman yang membawa senjata. Tetapi mereka ke sana hanya untuk mencari raja atau pimpinan kampung tersebut.” (NSTJ2)

Pada kutipan di atas menceritakan tentang penduduk siluman yang berusaha masuk ke dalam kampung tumening untuk mengambil wilayah tersebut setelah mereka berhasil masuk ke dalam kampung tumening mereka langsung mencari pimpinan kampung yaitu temenggung ja'far. kampung siluman yang masuk membawa senjata tajam dan bertemu pada penduduk namun mereka tidak melakukan apapun pada penduduk mereka hanya ingin mencari pimpinan kampung tumening yaitu Temenggung ja'far. Dapat dilihat bahwa kampung siluman memiliki rasa nilai sosial tanggung jawab tentang kedisiplinan, karna mereka disiplin hanya untuk mencari pimpinan tumening.

3. Keserasian Hidup

Keserasian hidup adalah salah satu jenis dari nilai sosial yang dikemukakan oleh Zubaedi. Zubaedi (2005: 13) mengklasifikasikan keserasian hidup menjadi empat. keadilan, toleransi, kerja sama, demokrasi. Dalam cerita rakyat “Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil” terdapat nilai keserasian hidup (NSKH) tentang kerja sama. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Kemudian ditempat baru tersebut temenggung jakfar dan rombongan bergotong royong membangun rumah dan bertani menggunakan bambu dari rakit perahu yang mereka gunakan sehingga jadilah pemukiman . Rombongan temenggung jakfar membuat pagar yang mengelilingi pemukiman tempat tinggal mereka.” (NSKH1)

Dalam kutipan tersebut menceritakan bahwa rombongan Temenggung ja'far yang berhasil menemukan tempat tinggal. Setelah mereka menemukan tempat tinggal mereka bergotong royong dan bekerja sama membangun rumah, bertani dan juga membuat pagar dari bambu rakit perahu yang mereka gunakan. Dalam cerita tersebut terdapat nilai sosial keserasian hidup tentang kerja sama.

Kemudian pada cerita rakyat “Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil”. Terdapat nilai sosial keserasian hidup (NSKH) tentang demokrasi. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Temenggung mengajak orang kampung siluman untuk bermusyawarah, orang kampung siluman setuju untuk bermusyawarah.” (NSKH2)

Dalam kutipan tersebut diceritakan tentang kampung siluman yang ingin menguasai kampung tumening kemudian Temenggung ja'far ketua rombongan mengajak kampung siluman untuk bermusyawarah. Dalam kutipan tersebut terdapat nilai sosial keserasian hidup tentang demokrasi. Dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan masalah dengan melakukan musyawarah.

Kemudian pada cerita rakyat “Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil” mengandung nilai sosial keserasian hidup (NSKH) tentang kerja sama. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Para penduduk bergotong royong saling membantu membuat rumah dengan menebang pohon di sekitar mereka kemudian membuat pagar dengan menanam pohon pinang di sekeliling tempat tinggal mereka” (NSKH3)

Kutipan di atas menceritakan tentang rombongan Temenggung ja'far yang sudah mendapatkan tempat tinggal baru, kemudian mereka bergotong royong saling membantu untuk membuat rumah. Dalam kutipan tersebut terdapat nilai sosial keserasian hidup tentang kerja sama. Di mana rombongan Temenggung ja'far saling bergotong royong dan bekerja sama untuk membuat rumah dan menanam pohon pinang untuk dijadikan pagar.

Selanjutnya pada cerita rakyat "Asal Mula Jambi Tulo dan Jambi Kecil" mengandung nilai sosial keserasian hidup (NSKH) tentang demokrasi. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

"Namun kampung yang sudah makmur ini masih belum mempunyai nama temenggung dan penduduk kampung tersebut berkumpul dan bermusyawarah untuk mencari nama kampung yang mereka tempati saat ini". (NSKH4)

Dalam cerita tersebut diceritakan tentang rombongan Temenggung ja'far yang mendapatkan tempat tinggal baru namun kampung mereka belum memiliki nama. Akhirnya temenggung dan penduduk berkumpul untuk melakukan musyawarah mencari nama kampung tempat tinggal mereka. Dalam cerita tersebut terdapat nilai sosial keserasian hidup tentang demokrasi, karna kutipan di atas menceritakan tentang para penduduk dan temenggung yang melakukan musyawarah untuk menyelesaikan masalah.

Pembahasan

Dalam cerita rakyat asal mula jambi tulo dan jambi kecil memiliki semua nilai sosial yang dijabarkan oleh Zubaedi (2005:13) yaitu nilai sosial kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Cerita rakyat juga memuat nilai didaktis yang dapat dimanfaatkan dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada pembacanya (Fitri, 2024)

Nilai sosial kasih sayang memiliki beberapa nilai yang diklasifikasikan atau diklasifikasikan menjadi pengabdian, menolong, kesetiaan, kepedulian. Dalam cerita rakyat asal mula Jambi Tulo dan Jambi kecil memiliki nilai sosial kasih sayang kepedulian, yang dilihat dari perjuangan Temenggung ja'far meninggalkan kampung halaman agar tidak banyak penduduk yang meninggal. Menurut Aisah, S. (2015) kasih sayang merupakan sifat alamiah dasar manusia yang muncul jika ada seseorang yang tidak ingin melihat sesamanya mengalami kesulitan, dan segera menolongnya.

Sesuai dengan pendapat Aisah, S. (2015) Temenggung memiliki nilai kasih sayang dengan menolong sesamanya yang mengalami kesulitan. Nilai kasih sayang yang dilakukan Temenggung masih dilakukan oleh masyarakat Jambi Tulo dan Jambi kecil dengan salah satunya ketika acara hajatan ataupun ada masyarakat yang meninggal, para penduduk saling membantu dan tolong menolong dengan memberikan sumbangan apa yang mereka miliki dan juga tenaga mereka sebagai bukti kepedulian dan kasih sayang. Menurut Aisah, S. (2015) kasih sayang merupakan sifat alamiah dasar manusia yang muncul jika ada seseorang yang tidak ingin melihat sesamanya mengalami kesulitan, dan segera menolongnya.

Kemudian ada nilai sosial tanggung jawab yang diklasifikasikan menjadi, nilai rasa memiliki, empati, dan disiplin. Dalam cerita rakyat asal mula Jambi Tulo dan Jambi kecil terdapat nilai tanggung jawab disiplin dapat dilihat dari disiplinnya temenggung ketika diamanahkan mencari tempat tinggal disiplin untuk mendapat tersu mencari sampai akhirnya temenggung mendapatkan tempat tinggal. Kemudian kaum siluman memiliki nilai sosial tanggung jawab disiplin dengan tidak menyerang penduduk tumening, karna ketika mereka

masuk ke kampung tumening yang mereka cari adalah tumening. Dalam pendapat Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021), disiplin tidak hanya mengandung sikap mematuhi tata tertib. Melainkan juga sikap taat yang dilakukan untuk dirinya sendiri juga orang lain. Sesuai dengan pendapat Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021), Kaum siluman dan Temenggung memiliki nilai sosial tanggung jawab tentang disiplin karena dapat mematuhi tata tertib dan juga sikap taat yang dilakukan untuk dirinya sendiri juga orang lain. Pada masyarakat Jambi Tulo masih memiliki nilai sosial tanggung jawab, seperti di Jambi Tulo bagaimana masyarakat masih mempercayai leluhur mereka ketika bertani mengambil aren dengan membaca mantra atau doa ketika pengambilan aren.

Selanjutnya nilai sosial keserasian hidup yang diklasifikasikan menjadi keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi. Dalam cerita rakyat asal mula Jambi Tulo dan Jambi kecil memiliki nilai sosial keserasian hidup tentang kerja sama salah satunya ketika temenggung dan rombongan bergotong royong membuat rumah dan juga bertani. Kemudian juga terdapat nilai sosial keserasian hidup demokrasi seperti kutipan Tumenggung yang mengajak kaum siluman untuk bermusyawarah. Dalam pendapat Sauri, S. S. (2019) keserasian hidup merupakan sikap keseimbangan, kewajaran yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat. Keadilan merupakan sikap tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Nilai sosial keserasian hidup masih digunakan masyarakat Jambi Tulo dan Jambi kecil seperti di Jambi Tulo ketika acara pesta pernikahan maupun acara adat seperti gambang bercerito, masyarakat masih menggunakan nilai keserasian hidup demokrasi dengan saling berdiskusi dan saling bekerja sama.

Simpulan

Cerita rakyat menjadi refleksi dari kehidupan yang kemudian ditulis dalam sebuah kreatifitas penulisan sehingga bisa menghasilkan karya yang dapat dinikmati oleh pembaca. Cerita rakyat memiliki peran penting dalam pendidikan dan menyampaikan nilai-nilai serta pemikiran manusia kepada orang lain. Hasil Penelitian ini ditemukan nilai-nilai sosial yaitu nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup.

Daftar Rujukan

- A'ban, R. (2019). Nilai sosial dalam cerita rakyat toraja Seredukung (Suatu tinjauan sosiologi sastra). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar*. (Amelia zona (2021:24)).
- Aisah, S. (2015). Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat “Ence Sulaiman” pada masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 3(15), 1689-1699.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 13-22.
- Fitri, J. I., Kamaruddin, K., & Nurfadilah, N. (2023). Nilai-Nilai Didaktis Dalam Buku Cerita Rakyat Pangeran Sutan Galumat. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 460-467.
- Pasaribu, L. M. R. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Jambi Rangkayo Hitam*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi
- Sauri, S. S. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Konfiks*, 6(2), 1-8.

Zubaedi. 2005. Pendidikan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.